

DAMPAK PEMAHAMAN FIRMAN TUHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI

Anggini Sifa Zalzadella

Pendidikan Agama Kristen, STT Intheos Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Correspondensi author email: anggialsa@gmail.com

Singgih Prastawa

Pendidikan Agama Kristen, STT Intheos Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Email : singgih.prastawa@sttintheos.ac.id

ABSTRACT

Learning motivation plays a crucial role in all aspects of education. Therefore, this research aims to determine the impact of understanding the Word of God on students' learning motivation within the context of a Theological College. The Word of God holds a key role in cultivating students' learning motivation, as it is understood as the voice of God. The Word of God is also used for educating in truth, rebuking, and improving the lives of every individual. The objectives of this study are to understand the influence of understanding the Word of God on learning motivation, to determine the significance between learning motivation and student achievement in the Theological College environment, and to explore the influence of students' understanding of the Word of God on the improvement of learning quality within the Theological College. This research utilizes a qualitative method with a literature review approach. The method not only mentions the research itself but also includes the subjects/objects and analysis. The study results indicate that students who rely on the Word of God will experience an impact on their learning motivation and achievement. Therefore, to enhance the quality of Theological students' learning motivation, students must have a good ability to rely on the Word of God to create a compelling and optimal learning atmosphere, thus improving the quality of education in the Theological College.

Keywords: *Studying, The Word of God, Motivation*

ABSTRAK

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam semua aspek pembelajaran sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemahaman Firman Tuhan terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. Firman Tuhan memegang peranan kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa, karena Firman Tuhan dipahami sebagai suara Allah. Firman Tuhan dipakai juga untuk mendidik dalam kebenaran, menegur dan memperbaiki kehidupan setiap manusia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari pemahaman akan Firman Tuhan terhadap motivasi belajar, mengetahui signifikansi antara motivasi belajar dengan prestasi mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi, dan mengetahui pengaruh pemahaman mahasiswa akan Firman Tuhan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan melalui kajian pustaka. Metode tidak hanya menyebutkan penelitian saja, namun juga subjek/objek dan analisis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengandalkan Firman Tuhan akan mengalami dampak terhadap motivasi dan prestasi belajar. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas motivasi belajar mahasiswa

Teologi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam mengandalkan Firman Tuhan untuk menciptakan nuansa belajar efektif dan optimal untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi..

Kata Kunci : Belajar, Firman Tuhan, Motivasi

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasinya pun akan tinggi dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah, akan rendah pula prestasinya (Saputra & Mendofra, 2021). Dalam proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi, dosen seringkali menghadapi masalah mengenai perilaku mahasiswa, ada mahasiswa yang perilakunya baik atau sebaliknya, ada mahasiswa yang belajar penuh semangat dan sebaliknya ada yang belajar seadanya. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan (Mendari, 2010). Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik (Kompri, 2016). Hal tersebut dapat terjadi jika mahasiswa memahami Firman Allah dan bergaul dengan Allah dapat menciptakan lingkungan yang positive vibes sehingga para mahasiswa merasa termotivasi secara internal. Pada prinsipnya, dasar dari pendidikan teologi yakni berpusat pada Firman, berakar dalam Gereja dan berorientasi pada Dunia (Pattinama, 2021). Dengan memahami Firman Tuhan, seorang individu yang menjalankan panggilan religius merasakan dan menemukan makna bahwa dia sedang bertindak atas rencana Tuhan yang lebih besar untuk hidupnya (Hall & Chandler, 2005) sehingga hal ini dapat membangkitkan rasa motivasi seorang mahasiswa dalam belajar.

Untuk memahami kebutuhan mahasiswa dan kepuasan mahasiswa salah satunya dengan konsep motivasi. Maslow mengatakan seperti dikutip (Mendari, 2010) Motivasi adalah suatu konsep yang menguraikan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri individu yang memulai dan mengarahkan perilaku. Konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku, dimana perilaku yang lebih bersemangat adalah hasil dari tingkatan motivasi yang lebih kuat. Selain itu konsep motivasi juga digunakan untuk menunjukkan arah perilaku. Untuk memotivasi individu, perlu diketahui seberapa besar tingkat kebutuhan individu (Mendari, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, salah satu realita lapangan yang sering terjadi menunjukkan masih rendah atau kurangnya motivasi mahasiswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran atau perkuliahan, misalnya mahasiswa melakukan aktivitas perkuliahan dengan berbagai alasan, seperti malas dan bolos kuliah, malas mengerjakan tugas, kurang konsentrasi, kuliah hanya sekedar mengisi daftar kehadiran atau absensi, keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas, kurang bergairah mengikuti perkuliahan karena kurang menyukai mata kuliah tersebut, beranggapan mata kuliah tertentu tidak penting, ataupun kuliah karena paksaan keluarga bukan karena keinginan diri sendiri dan sejenisnya. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak

tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar (Rahman, 2021, p. 299).

Memahami Firman Tuhan tidak lepas dari penggunaan logika sebagai kemampuan manusia untuk berpikir mengkaji dan menganalisis isi Firman Tuhan. Firman Tuhan dalam Alkitab adalah suatu fakta tertulis yang harus dipahami, dimengerti oleh manusia dengan menggunakan kemampuan berpikir atau bernalar secara logis. Untuk memahami dan mengerti Firman Tuhan hanya oleh pertolongan Roh Kudus, dengan kuasa Roh Kudus dapat memahami, mengerti dan menyampaikan Firman Tuhan. Hal ini mengandung kebenaran karena umat Kristen mengakui dan percaya akan Tritunggal Allah (Kawung, et al., 2022). Maka dari itu setiap mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi harus paham betul mengenai pemahaman Firman Tuhan karena Firman Tuhan berdampak pada motivasi diri dalam pembelajaran. Alkitab mencatat bahwa, Takut akan Allah adalah sumber pengetahuan yang memberi kecerdasan. Yesus menggambarkan Alkitab sebagai Firman kekal. Matius 4:4 “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap Firman yang keluar dari mulut Allah”. Menurut Ralph Mahoney Firman Allah itu adalah suatu tembok perlindungan yang membuat manusia kuat, kokoh dan teguh.

Rasul Paulus dalam Roma 12:2, “janganlah kamu serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah; apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”. Berdasarkan pernyataan di atas, maka “menyatakan kesalahan artinya adalah melalui membaca Alkitab mahasiswa dapat melihat dengan terang dan bahwa segala kesalahan dan perbuatan apa saja yang tidak berkenan kepada Allah, mahasiswa mampu melawan segala tipu daya iblis dan terhindar dari perbuatan dosa, seperti malas belajar dan permasalahan mahasiswa lainnya dalam belajar (Zebua, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Kelakuan” merupakan akar kata dari laku yang artinya perbuatan, gerak gerik, tindakan atau cara menjalankan atau berbuat. membaca Firman Tuhan setiap hari bagi mahasiswa merupakan tindakan tuntutan supaya mahasiswa dapat mengarahkan semangat belajarnya agar tetap kreatif dalam proses pembelajaran dengan tujuan menciptakan mahasiswa selain berilmu juga beriman.

Mendidik dalam kebenaran adalah tuntutan pikiran untuk memperoleh perubahan sikap menuju tercapainya pengertian akan kebenaran. Kebenaran yang dimaksud adalah mahasiswa memiliki pengertian akan Firman Tuhan yang menjadi dasar untuk membangkitkan semangat motivasi belajar, sejalan dengan pendapat Carol Smith, bahwa Alkitab adalah alat untuk menerapkan kebenaran. Maksud dari membaca bagi mahasiswa, megajar, mengajar mahasiswa memahami Firman Allah, media bagi mahasiswa mengerti akan kesalahan, penuntutan bagi mahasiswa untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik mahasiswa menghasilkan buah-buiah kebenaran (Zebua, 2022).

Motivasi belajar dilingkungan Sekolah Tinggi Teologi juga berdampak pada meningkatnya keaktifan mahasiswa. Keaktifan peserta didik sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Damanik, 2019). Mahasiswa yang memiliki kesadaran bahwa motivasi belajar penting dalam keaktifan pembelajaran tidak hanya fokus pada materi yang diberikan dosen saja namun dapat mencari informasi tambahan dari media lain untuk menambah pengetahuan yang berdampak pada bertambahnya literasi maupun gagasan lain. Sehingga hal ini berdampak juga pada aktifnya mahasiswa dalam pembelajaran di dalam kelas, mahasiswa yang aktif akan cenderung mengajukan berbagai pertanyaan yang tajam dan terarah,

aktif menjawab apabila ada pertanyaan atau topik yang dibahas oleh dosen. Bahkan mahasiswa yang aktif di kelas akan mengajukan pertanyaan atau berdiskusi terkait irisan keilmuan atau bidang lain dengan topik pembahasan sehingga diskusi lebih hidup karena adanya diskusi atau pertanyaan-pertanyaan yang menggugah kertertarikan belajar. Selain itu juga berdampak pada meluasnya wawasan akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Pustaka (Libbary research) yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data Pustaka buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Alkitab, jurnal dan buku. Objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistic. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak memanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan keluar dari objek relative, tidak berubah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukur atau alat pengembalian data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang digunakan adalah Alkitab. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi karena triangulasi bertujuan bukan hanya untuk mencapai kebenaran tetapi ditemukan. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narasi Alkitab Tentang Motivasi Belajar

Banyak teori tentang motivasi manusia telah dikembangkan oleh ahli psikologi yang bekerja dalam satu dari tiga kerangka teori besar, yaitu: behaviorisme, psikologi kognitif, dan humanisme (Muhammad, 2016). Belajar tanpa motivasi akan membuat seseorang tidak memiliki arahan dalam belajar. Sehingga hal ini membuat belajar menjadi tidak efektif, ada tidaknya motivasi akan mempengaruhi proses belajar. Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar (Emda, 2017). Faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Syafi'i, et al., 2015). Faktor instrinsik dan ekstrinsik memiliki kesamaan di dalamnya yaitu diperlukan motivasi. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi jika motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam belajar merupakan motivasi paling penting dalam proses pembelajaran (Emda, 2017). Seseorang bisa memiliki motivasi belajar yang benar selain karena bergaul dengan Allah juga karena adanya peran keluarga yang mendorong dalam pendidikan.

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan atau bisa dikatakan tugas pertama keluarga adalah mendidik (Wahy, 2012). Orang tua harus menciptakan disiplin dan habit kepada anak dengan mengajarkan berulang-ulang seperti yang dikatakan Musa pada (Ulangan 6:4-9). Mengajar berulang-ulang merupakan cara untuk mengaplikasikan shema yang bertujuan supaya anak-anak bangsa Israel tidak melupakan itu, karena Pendidikan yang dilakukan dikalangan bangsa Yahudi adalah Allah itu Pendidikan itu sendiri, Bagi anak Yahudi tidak ada buku lain, yang memiliki keharusan untuk dipelajari selain Alkitab untuk menjadi pegangan dan pelajaran tentang Allah serta karya-karyaNya.

Dalam Perjanjian Lama mencatat beberapa contoh pendidikan anak yang baik. Yusuf merupakan salah satu tokoh Alkitab yang berhasil dalam didikanya, dikatakan demikian karena Yusuf mampu menjadi orang kepercayaan kedua di Mesir. Yusuf belajar mengenai kehidupan bersama dengan Allah, berusaha mengenal dan memahami Allah selama kehidupannya dan disiplin dalam mengikuti kebenaran Firman Tuhan sehingga berhasil. Contoh lainnya adalah apa yang dilakukan Samuel terhadap Daud. Samuel yang sedari kecil sudah berada dirumah Allah dan sudah bergaul dengan Allah membuatnya menjadi nabi yang disegani oleh Israel. Sehingga Ketika Daud dipilih Allah menjadi Raja dan Samuel mengurapi Daud, Daud amat segan kepada Samuel.

Perjanjian Baru mencatat beberapa contoh pendidikan anak yang baik dan benar, didalam 2 Tim. 3:16, Paulus manasihatkan kepada anak rohaninya untuk bertekun dalam membaca Firman Tuhan karena hal itu bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik dalam kebenaran. Didalam perjanjian baru, kita bisa melihat kehidupan pelayanan Timotius, Timotius adalah anak yang berhasil dalam Pendidikan imannya. Paulus mengatakan bahwa Timotius memiliki “iman yang tulus ikhlas”, yang juga dimiliki oleh ibu dan neneknya 2 Tim. 1:1-5. Ibu dan neneknya, Eunike dan Lois telah menyiapkan hati Timotius untuk menerima Kristus dengan pertama mengajarkan Firman perjanjian Lama dan menyiapkan Timotius sedari kecil untuk mengenali sang Mesias Ketika muncul 2 Tim 3:15. Dalam pelayanan Timotius memimpin gereja Paulus memberikan pedoman dan saran melalui surat yang pertama, Paulus menyemangati Timotius supaya tidak merasa disepelkan karena usianya yang masih muda, melainkan memberikan teladan bagi orang percaya “dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu” 1 Tim 4:12. Paulus menyarankan supaya Timotius rutin membaca Alkitab, menyemangati, dan mengajar, serta tidak mengabaikan karunia yang ia miliki.

Motivasi Belajar

Kemauan atau keinginan untuk belajar yang berasal dari diri sendiri dinamakan motivasi (Susanto, 2016). Motivasi menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran sehingga memiliki motivasi akan meningkatkan minat belajar. Menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Menurut Muhibbin Syah (1999:89) Belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Vernon S Gerlach dan Donald P. Ely dalam bukunya *Teaching and Media A systematic*

Approach yang dikutip dari Arsyad (2011:3) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati (Emda, 2017).

Motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang paling menentukan dalam menciptakan sarjana yang berkualitas sehingga Sekolah Tinggi Teologi dapat menghasilkan sarjana yang berkualitas, Barelson dan Steiner mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan (Koonzt, 2001:115).

Menurut Robbins dan Judge (2008:222), motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Purnomo, et al., 2016). Dalam (Masni, 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Max Darsono dkk 2000:34). Dalam (Masni, 2015) juga ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indikator tingkah laku mahasiswa yang memiliki motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri menurut Klausemeler (dalam Elida Prayitno, 1989:88) dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa mulai mengerjakan tugas-tugas perkuliahan tepat waktu, dan berusaha menyelesaikannya secara baik dan dikerjakan oleh diri sendiri atau dibahas secara kelompok.
2. Berkunjung ke rumah atau kos teman, kakak kelas maupun ke rumah dosen atau situasi-situasi lain dalam rangka mendapatkan bahan masukan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.
3. Dengan segala senang hati memperbaiki tugas-tugasnya sampai benar-benar sempurna.
4. Mahasiswa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar.
5. Tetap belajar di kelas seperti membaca buku, diskusi, meskipun dosen tidak ada di kelas.
6. Selalu sibuk melakukan apa saja yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan sarana yang ada di kampusnya.
7. mempunyai interaksi sosial yang harmonis dengan mahasiswa lainnya juga dengan dosen-dosen.
8. Menghemat dan memelihara harta benda sendiri atau milik orang lain.

Selain strategi di atas, berbagai alternatif lain sebagai upaya dan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa seperti memiliki motivator. Contohnya dari tokoh Alkitab yaitu Paulus. Dia menggunakan kehidupan Yesus untuk memotivasi dirinya dalam pelayanan. Melalui proses terbiasa belajar siswa dapat memiliki motivasi belajar karena motivasi belajar tumbuh secara natural dari dalam diri maupun ransangan dari pihak eksternal, seperti orang tua, guru, lingkungan. Contoh lain, Daud terus bergaul dengan Allah dimanapun dan kapanpun walau tidak ada yang melihatpun Daud tetap bergaul dengan Allah dengan mumujinya setiap saat. Motivasi belajar yang dimaksud disini ialah serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan (Uno Hamzah, 2009).

Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan, hal ini akan menimbulkan seseorang menciptakan dorongan melakukan aktivitas. Menurut Mc Donald (dalam Sudirman 2011:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, ada elemen penting motivasi. Motivasi ditandai dengan munculnya feeling dan afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan dengan

kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan.

Peran Firman Tuhan Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan berbagai definisi tentang motivasi, disimpulkan motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya pada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti Pendidikan tinggi. Tumbuhnya kebiasaan belajar merupakan arti penting motivasi belajar di kalangan Sekolah Tinggi Teologi. Kebiasaan diri dalam motivasi belajar dapat dilatih dengan mengatur waktu belajar, menetapkan prioritas, menetapkan tujuan, yang ingin dicapai selama waktu Pendidikan, dan yang paling penting tahu langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan serta mulai melakukannya (Umi, 2018). Artinya ada upaya sadar untuk berperilaku kearah yang lebih baik misalnya membuat journal kegiatan belajar persatubulan dan membuat journal harian, kegiatan apa saja yang harus di lakukan perhari dan merencanakan setiap harinya di saat kapan untuk bersekutu dengan Tuhan dengan berdoa dan membaca Firman Tuhan serta menjadikan Firman Tuhan menjadi motivasi dalam belajar. Seperti halnya raja Daud yang memiliki manajemen waktu yang baik dan mengelola waktunya dengan benar serta berusaha menyediakan waktu untuk terus bersekutu dengan mengenal Allah (Manurung, 2022).

Motivasi belajar di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi juga berdampak pada meningkatnya keaktifan mahasiswa. Keaktifan peserta didik sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Damanik, 2019). Mahasiswa yang memiliki kesadaran bahwa motivasi belajar penting dalam keaktifan pembelajaran tidak hanya fokus pada materi yang diberikan dosen saja namun dapat mencari informasi tambahan dari media lain untuk menambah pengetahuan yang berdampak pada bertambahnya literasi maupun gagasan lain. Sehingga hal ini berdampak juga pada aktifnya mahasiswa dalam pembelajaran di dalam kelas, mahasiswa yang aktif akan cenderung mengajukan berbagai pertanyaan yang tajam dan terarah, aktif menjawab apabila ada pertanyaan atau topik yang dibahas oleh dosen. Bahkan mahasiswa yang aktif di kelas akan mengajukan pertanyaan atau berdiskusi terkait irisan keilmuan atau bidang lain dengan topik pembahasan sehingga diskusi lebih hidup karena adanya diskusi atau pertanyaan-pertanyaan yang menggugah kertertarikan belajar.

Motivasi belajar di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi juga berdampak pada meluasnya wawasan akademik mahasiswa. Mahasiswa teologi perlu memahami sebanyak mungkin bidang keilmuan lain paling tidak pengetahuan dasarnya hal ini terkait dengan kehidupan di dalam kampus dan pelayanan kedepannya. Mahasiswa dengan wawasan akademik luas ketika di kelas akan terlihat menonjol dan saat berdiskusi dapat memaparkan sudut pandang yang bisa melengkapi pandangan rekan-rekannya, sehingga diskusi akan lebih hidup. Di masa depan, misalkan saja ketika menjadi gembala sidang atau pendidik maka akan membantu jemaat mengerti tentang hal-hal yang tidak diketahui.

Motivasi belajar penting dalam kaitanya dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar disini bisa dimakanai sebagai tindakan proses pembiasaan belajar (Pujadi, 2007) sehingga melalui kegiatan kemandirian belajar, mahasiswa dapat mengukur sejauh mana kemandirianya dalam belajar. Tumbuhnya manajemen diri merupakan arti penting kemandirian belajar di

kalangan Sekolah Tinggi Teologi. Aspek tumbuhnya manajemen diri mahasiswa dalam kemandirian belajar dapat dilatih oleh diri sendiri dengan belajar mengatur waktu, menetapkan prioritas, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, dan yang paling penting tahu langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan serta mulai melakukannya (Lestari & Hastuti, 2022). Evaluasi diri dimaksudkan untuk mengungkapkan dan melakukan kajian yang sistematis terhadap lingkungan internal dan eksternal (Basukiyatno, 2005). Hal ini dapat membantu mahasiswa mengukur dirinya sehingga bisa melihat dirinya dengan ukiran yang benar. Kemampuan evaluasi diri sangat bagus dimanfaatkan para mahasiswa agar dapat melihat sejauh mana pencapaian mereka, bagian mana yang perlu ditambah dan diubah, namun tidak membuat mahasiswa teologi merasa bahwa dirinya sudah lebih baik daripada teman atau malah lebih buruk. Seperti Raja Daud, orang yang tahu arti penting evaluasi diri sehingga Daud berkata kepada Allah untuk menguji dan menyelidiki hatiku (Mawikere, 2018).

Prestasi Belajar Mahasiswa yang Mengandalkan Tuhan

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa, belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal. Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 2002:19). Menurut (Djamaroh, 2002, hal. 231), prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian kegiatan dari jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah di capai sebagai perubahan dari tingkah laku yang di lalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir pembelajaran. Mahasiswa yang mengandalkan Tuhan dalam belajarnya akan termotivasi untuk belajar dan hasil yang didapatkan akan membuat hasil belajarnya menjadi naik.

KESIMPULAN

Pemahaman akan Firman Tuhan berpengaruh pada kualitas belajar mahasiswa, dimana mahasiswa yang mengandalkan Firman Tuhan akan menganggap bahwa belajar merupakan hal yang penting sama pentingnya seperti melakukan Firman Tuhan. Bagi seseorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan mempunyai keinginan dan dorongan untuk belajar, yang dimana dapat dilandasi oleh adanya kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang dekat dengan keberhasilan dalam belajar adalah kebutuhan berprestasi. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi.

Motivasi belajar adalah hal yang mutlak diperlukan dalam dunia pendidikan tak terkecuali di lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. Membaca Alkitab adalah satu-satunya jalan untuk memahami Firman Allah, yang dimana harus menjadi hal utama yang dimiliki oleh

mahasiswa, sebab Firman Allah menunjukkan kepada mahasiswa tentang Yesus Kristus sebagai standar karakter Allah. Oleh karena itu, memahami Firman Allah berarti melakukan tindakan untuk melakukan perintah Allah dengan benar, sebagaimana yang Allah kehendaki agar diperbuat oleh mahasiswa.

Minat belajar dapat dianggap sebagai aktivitas dari seorang mahasiswa oleh karena timbulnya rasa suka sebagai hasil pengalaman, atau keterikatan pada suatu objek secara sadar sehingga dapat merubah tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya tanpa paksaan. Minat belajar setelah memahami Firman Tuhan adalah motivasi belajar yang sangat besar dan dapat dilatih atau dimulai oleh diri sendiri dengan mengatur waktu, mengelola tugas, dan menetapkan dan menerapkan skala prioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. (2009). *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Damanik, B. E. (2019). PENGARUH FASILITAS DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 2 (2), 231-240. doi.org/10.37600/ekbi.v2i2.102
- Basukiyatno. (2005). PERANAN EVALUASI DIRI DALAM PENGEMBANGAN DAN PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 1 (1), 7-12. doi.org/10.24905/cakrawala.v1i1.3
- Djamaroh, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5 (2), 93-196.
- Hall, D. T., & Chandler, D. E. (2005). Psychological success: When the career is acalling. *Journal of Organizational Behavior*, 26(2), 155–176. doi:10.1002/job.301
- Kawung, J. F., Lamahendu, N., & Langi, F. M. (2022). Memahami Firman Tuhan dalam Pendekatan Logika: Refleksi Praktis Menggali Makna Firman Tuhan. *Tumou Tou Jurnal Ilmiah*, 9 (2), 73-83. doi.10.51667/tt.v9i2.881
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, I., & Hastuti, R. (2022). Kajian Teologis Arti Penting Kemandirian Belajar di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi pada Masa Pandemi. *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 8 (1), 14-24.
- Manurung, K. MENCERMATI PENGGUNAAN METODE KUALIKATIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI. *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3 (1), 285-300. doi.org/10.55772/filadelphia.v3i1.48
- Masni, H. (2015). STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Dikdaya*, 5 (1), 34-45.
- Mawikere, M. C. S. (2018). Efektivitas. Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepempimpinan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2 (1), 50-67.

- Mendari, A. S. (2010). APLIKASI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Widya Warta*, 1, 82-91.
- Muhammad, M. (2016). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 4 (2), 87-97.
- Pattinama, C. (2021). Pengaruh Motivasi Mengikuti Pendidikan Teologi Terhadap Komitmen Mahasiswa Teologi Untuk Menjadi Pendeta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 (2), 333-342. doi.org/10.5281/zenodo.4707242
- Pujadi, A. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Universitas Bunda Mulia Jakarta*, 3 (2), 40-51. doi.10.30813/bmj.v3i2.338
- Purnomo, S. H., Heslina, Awanda, Maulana, Wulandari, Y., & Ramayan, F. (2016). PENGARUH KOMUNIKASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. TRANS KALLA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi)*, 20, 65-72.
- Rahman, S. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, GORONTALO, 25 NOVEMBER 2021 (pp. 289-302). Gorontalo, Indonesia: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
- Saputra, Y. N., & Mendofra, Y. S. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Media Slide Presentasi terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 5 (1), 105-121. doi.org/10.37368/ja.v5i1.158
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahy, H. (2012). KELUARGA SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN PERTAMA DAN UTAMA. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12 (2), 245-258.
- Zebua, A. (2022). PENGARUH MEMBACA ALKITAB TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Teknologi*, 2 (1), 13-19.